

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Paling tidak ada lima peran penting yaitu : berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan pendapatan domestik bruto (PDB), menyerap tenaga kerja dipedesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan atau penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi. Dengan demikian sektor pertanian secara tidak langsung berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya.

Bahan pangan padi ini merupakan salah satu bentuk produk yang dihasilkan dibidang pertanian. Sehingga, prospek pertanian sangat memegang peranan penting pada seluruh sistem perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan pertanian menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah modal dan skill untuk meningkatkan peran manusia khususnya petani. Pembangunan dibidang pertanian ini menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Pembangunan pertanian ini dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusahatani (Sukisti, 2010 : 19-20).

Dalam peningkatan produksi padi perlu diidentifikasi sumber pertumbuhan produksi yang dapat memberikan kontribusi dan alternatif kebijakan untuk mengeksplorasi sumber pertumbuhan baru tersebut agar benar-benar menjadi penyumbang peningkatan produksi padi/beras. Untuk mencapai sasaran yang ditargetkan, berbagai upaya terobosan melalui pemanfaatan sumberdaya alam,

teknologi budidaya, peningkatan produktivitas lahan dan pembukaan lahan baru juga perlu dilakukan (Departemen Pertanian 2008 : 48).

Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah yaitu Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo memiliki 5 (lima) kabupaten yang juga berpotensi untuk tanaman padi sawah, salah satunya di Kabupaten Gorontalo. Hal ini bisa dibuktikan dari peningkatan luas tanam dan produksi padi sawah di Kabupaten Gorontalo. Luas tanam padi sawah terus mengalami peningkatan sebesar 26.467 Ha pada tahun 2012 dan produksi tanaman padi sawah yaitu 160.440 Ton dibandingkan pada 5 (lima) tahun yang lalu yaitu pada tahun 2008 luas tanam di Kabupaten Gorontalo berkisar pada 23.713 Ha dan produksi padi sawah sebanyak 107.917 Ton. Hal ini membuktikan bahwa di Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan perluasan areal tanam padi sawah, yang berpeluang besar baik melalui peningkatan produktivitas maupun pada produksi padi sawah (Dinas pertanian Kabupaten Gorontalo, 2012).

Kecamatan Dungaliyo salah satu sentral pengembangan usahatani padi sawah yang memiliki kawasan wilayah yang menunjang lajunya perkembangan pembangunan disektor pertanian secara bertahap dan bersama-sama dengan petani, Kecamatan Dungaliyo merupakan pemekaran dari Kecamatan Bongomeme yang memiliki sepuluh desa yang lahannya diusahakan untuk tanaman padi sawah. Luas tanam padi sawah di Kecamatan Dungaliyo yaitu 679 Ha dan jumlah produksi padi sawah sebanyak 2.716 Ton. Hal ini membuktikan produksi padi sawah di Kecamatan Dungaliyo perlu ditingkatkan baik melalui produktivitas maupun pada produksinya (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Dungaliyo, 2012).

Namun untuk mewujudkan upaya tersebut masih banyak buruh tani yang upahnya tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan mereka. Pada mulanya, jumlah buruh tani jauh lebih banyak daripada petani itu sendiri. Buruh tani ini ada yang bekerja pada petani kecil, menengah, besar dan perusahaan agribisnis. Ada buruh tani yang tetap (matuh) bekerja (misal, sebagai penyewah) pada seseorang petani kaya dengan pola kontrak social-ekonomi (patron-client), ada buruh tani bebas atau tidak terikat, ada buruh tani musiman dan lainnya. Namun kini buruh tani

mulai langka, terutama ketika musim pengolahan lahan, musim menanam dan musim panen berjalan serempak (Iwan S, 2012 : 13).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana struktur pendapatan buruh tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada pemberdayaan buruh tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo ?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan buruh tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui struktur pendapatan buruh tani pada usahatani padi sawah di kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada pemberdayaan buruh tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.
3. Mengetahui strategi pemberdayaan buruh tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gorontalo khususnya dalam komoditi tanaman padi sawah guna meningkatkan pendapatan buruh tani.
2. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah daerah khususnya Kabupaten Gorontalo agar dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan kesejahteraan petani padi khususnya buruh tani.

3. Meningkatkan wawasan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi suatu referensi dan bahan penelitian berikutnya untuk mahasiswa yang melakukan penelitian yang berikutnya.